

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Copyright © 2024 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara

Sudiro¹, Alya Az Zahra², Muhammad Ali Jazuli³, Ahmad Bagus Romadhon⁴, Dian Islamiati⁵

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: sudirofarmuji@gmail.com

Abstract

The quality of education is related to whether or not the goals of national education are achieved as stated in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System. Therefore, the quality of education can be said to be good if it meets the National Education Standards. Fulfillment of the minimum standard of education which is the National Education Standard is a requirement to improve the quality of education including madrasah. The reality that emerges is that the quality of education in Indonesia is still quite far from what was expected, moreover the quality in most madrasahs is still experiencing many problems. Many madrasahs do not meet standardized qualifications and competencies, as well as inadequate facilities and infrastructure. This paper aims to describe the role of the education quality assurance system in improving the quality of education in madrasahs.

Keywords *quality; education; madrasah; national standards*

Abstrak

Mutu pendidikan berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum di dalam UU Nom 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terpenuhinya standar minimal pendidikan yang merupakan Standar Nasional Pendidikan merupakan persyaratan untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk madrasah. Realitas yang muncul bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih cukup jauh dari yang diharapkan, apalagi mutu di kebanyakan madrasah yang masih banyak mengalami kendala. Banyak madrasah yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang distandarkan, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kata Kunci *mutu; pendidikan; madrasah; standar nasional*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir, juga menghasilkan prestasi dari pembelajarannya (Indah Ayu, et al., 2020).

Penjaminan mutu pendidikan lebih berorientasi pada proses dibandingkan dengan hasil. Syafaruddin (2002) menyatakan jaminan mutu pendidikan akan tercapai bila mencakup tiga mutu terpadu yakni *every process, every job, dan every person*. Misalnya, mutu penyelenggaraan proses pembelajaran dilihat dari unsur-unsurnya sebagai indikator mutu, antara lain, tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, produktivitas, dan mutu lulusan. Samidjo (2003) mengidentifikasi kinerja sekolah efektif (bermutu) atas: suasana sekolah yang aman, lingkungan yang teratur dan kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran, Kepala madrasah aktif mengatasi dan menyelesaikan masalah pengajaran dan observasi kelas, Kepala madrasah dan staf pengajar memiliki harapan yang tinggi bagi si swa, ada rasa memiliki tujuan bersama dengan kurikulum baku, dan program pendidikan diarahkan untuk menjamin diperolehnya prestasi siswa pada tes standar.

Perbaikan pendidikan melalui penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah daerah propinsi dan pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat. Pada level pemerintah dilaksanakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, Kementruian Dalam Negeri serta instansi terkait lainnya.

Implementasi manajemen mutu dan program peningkatan kualitas sebuah organisasi memiliki beberapa keuntungan di antaranya adalah meningkatkan pelanggan, meningkatkan kesadaran karyawan akan kualitas, meningkatkan kinerja organisasi, dan mencapai efektifitas organisasi (Irianto D, 2005: 86) Tanggung jawab tersebut akan lebih berat dipikul oleh lembaga pendidikan agama. Bahkan Arif Furchan mengatakan bahwa bagusnya kualitas pendidikan di lembaga pendidikan agama (madrasah) akan melahirkan generasi yang mampu memerankan diri sebagai pemimpin umat, masyarakat dan bangsa. Sebaliknya apabila kualitas pendidikan yang mereka peroleh di madrasah tidak bagus maka kemungkinan mereka untuk berperan dalam percaturan bangsa akan makin kecil. (Arif Furchan, 2004: 25).

Keberhasilan yang diraih MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok selama ini membuktikan pengelolaan dan sistem yang benar, dijalankan oleh MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok beserta pelaksana di dalamnya dan para pendukungnya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan bernuansa islami sesuai dengan ide dasar pendirian MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok mewujudkan pendidikan madrasah yang unggul dibidang imtaq dan iptek. Keberhasilan tersebut sangatlah berguna bagi dunia pendidikan dimana pada kenyataannya tingkat pendidikan kita masih rendah dan terus ditingkatkan sebagai landasan untuk menjalin kerjasama yang efektif antar lembaga pendidikan. Manajemen kualitas yang baik adalah mengintegrasikan perhatian pada kualitas produk, focus pada konsumen, dan orientasi pada karyawan dengan menyediakan pendekatan integral dengan isu-isu organisasi. (Damayanti, 2005:34)

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh mahasiswa melalui penugasan observasi ke sekolah. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala madrasah, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai informan kunci, selain itu digunakan juga penelusuran data online. Tempatnya di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok, kabupaten Banjarnegara, Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, pada tanggal 24 bulan November dan tahun 2022. Subjek penelitian adalah salah satu guru di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok yaitu bapak Drs. H. A. Mukiban, M.Pd. Kepala MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok, kabupaten Banjarnegara. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif dengan alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir, juga menghasilkan prestasi dari pembelajarannya.

Perencanaan dalam pelaksanaan peningkatan manajemen mutu pendidikan di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok alam praktiknya memang sudah terlihat

sesuai dengan agenda (program) yang telah ditetapkan melalui rapat pertemuan yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.

Total Quality Management merupakan pendekatan manajemen sistematis yang berorientasi pada organisasi, pelanggan, dan pasar melalui kombinasi antara pencarian fakta praktis dan penyelesaian masalah guna menciptakan peningkatan secara signifikan dalam kualitas, produktifitas dan kinerja lain dalam perusahaan. Faktor suksesimplementasi TQM dalam bidang pendidikan meliputi tim manajemen puncak (top management), pegawai/karyawan, dan customer.

TQM dikatakan berhasil apabila pelanggan merasa puas dengan jasa yang diterimanya. Strategi yang dilakukan dalam menentukan keberhasilan TQM, yaitu:

- 1) *Plan*. Pada tahap ini, tim menentukan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menetapkan pengukuran dan merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas.
- 2) *Do*. Tim mengimplementasikan proses baru dan menguji hasilnya terhadap hasil yang diharapkan dari Quality Management System.
- 3) *Check*. Tim ini mengukur keefektifan dan melakukan penyesuaian untuk memperbaiki proses kualitas baru sampai hasil yang diinginkan tercapai.
- 4) *Act*. Proses perbaikan yang baru diterapkan, semua pihak diberi tahu dan dilatih mengenai proses dan metrik baru yang ditetapkan untuk memantau keefektifan proses mutu.

Kelebihan dari strategi TQM yang dilakukan, yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan, 2) Produktivitas semakin meningkat, 3) Meningkatkan motivasi para staff, 4) Menurunkan biaya, 5) Permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat, 6) Memenuhi kepuasan pelanggan, 7) Meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional secara efektif dan efisien.

Sedangkan kurangan strategi TQM tersebut ialah: 1) Kualitas tidak memiliki batasan dan arti yang sama bagi setiap orang. 2) Perlunya ketekunan dalam menjalankan strategi karena untuk mendapatkan kepuasan pelanggan harus dilakukan pemantauan secara teratur Kepala madrasah berperan untuk mewujudkan sebuah perubahan didalam sebuah sekolah yaitu menciptakan kolerasi kerja yang efektif, pergeseran fungsi manajer, memimpin dengan contoh, memengaruhi orang lain, megembangkan team work, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai *way of life* dan membangun komitmen. Usaha meningkatkan mutu pendidikan bisa dilakukan dalam komitmen kepala sekolah serta warga sekolah lainnya. Dibutuhkannya partisipasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meingkatkan mutu pendidikan disuatu sekolah.

Strategi yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan pembinaan disiplin, menjadi teladan bagi guru dan peserta didik, mengadakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi, menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan. Pemberian motivasi kepada guru, kerja sama yang harmonis, melibatkan guru dalam setiap kegiatan, berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan guru dalam menjalankan tugasnya, pemberian penghargaan kepada guru untuk meningkatkan kinerja, memberikan rasa aman di sekolah, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan yang didasari niat ibadah.

Kendala yang sering dihadapi oleh Kepala madrasah dalam memimpin, yaitu: 1) Dimulai dari guru dan Kepala madrasah itu sendiri Hal-hal yang sering menjadi kendala di lapangan yakni adanya keterbatasan wawasan, sempitnya pola pikir, jumlah yang kurang, adanya mismatch, kurangnya kualifikasi, kurangnya daya inovasi dan sebagainya. 2) Faktor siswa Hal yang sering menjadi kendala antara lain kemampuan yang sangat beragam, karakteristik yang beragam, kemampuan awal yang lemah. 3) Keterbatasan sarana prasarana Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah baik itu yang berupa fasilitas gedung, peralatan, alat peraga pembelajaran dan buku pustaka. 4) Ada atau tidaknya dukungan masyarakat dan orangtua Menjadi tantangan tersendiri bagi Kepala madrasah. Yang kerap kali ditemui yakni masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang dapat berkembang secara maksimal. 5) Berbagai peraturan Peraturan seputar pendidikan yang saat ini ada seringkali dinilai tidak sinkron yang mempersulit pelaksanaan di lapangan, akibatnya Kepala madrasah ragu-ragu untuk mengambil kebijakan di sekolah.

Kepala madrasah harus tau cara membangun kekompakan/kerjasama dalam tim. Dan yang dipraktekan yaitu: 1) Membangun Tim yang Inklusif dan Beragam, 2) Setiap Anggota Memiliki Tugas dan Tanggung Jawab yang Jelas, 3) Membangun Kepercayaan Tim, 4) Komunikasi yang Jelas dan Intens, 5) Memberikan Tim Kesempatan untuk Mengambil Keputusan, 6) Mengatur Waktu untuk Meeting Secara Bijak. Karena bekerja dalam tim sangat banyak sekali manfaatnya seperti: 1) Pekerjaan (dalam tim) menjadi lebih cepat selesai. 2) Melatih kita untuk lebih cakap dalam berkomunikasi. 3) Menumbuhkan rasa kebersamaan dengan individu lain. 4) Memahami karakter individu lain. 5) Mendorong untuk lebih produktivitas karena melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama.

Jadi untuk kualitas Pendidikan pertama dari kemampuan leader memimpin, kedua dari tim, karna semua akan bermula dari situ untuk menghasilnya adanya teamwork yang kuat. Kemampuan seorang kepala mengatur semuanya, dan tim yang

solid termasuk dari factor yang mendorong. Penjaminan mutu atau TQM yang diterapkan menyangkut semuanya baik dari kemampuan kepala, dan munculnya sebuah tim yang solid yang siap mengawal keputusan kepala. Selanjutnya keuangan Namanya dilembaga Pendidikan atau instansi itu ada masalah finansial. Walaupun di madrasah yang notabennya masih terikat dengan ikhlas beramal, namun yang Namanya finansial sangat berperan untuk mendukung kesemangatan tim dalam menjalankan tugasnya. Kepala mengatur, tim menjalankan, sarpras mendukung, dan keuangan juga mendukung.

Pemerintah telah menetapkan peningkatan mutu pendidikan secara berkala dalam bentuk akreditasi. Hal ini tentunya dapat memancing sekolah-sekolah untuk dapat berbenah meningkatkan kualitas sekolah sehingga mempunyai daya saing yang optimal. Semua muara akhir dari peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga atau instansi yakni pada profil lulusan. Akreditasi sebagai pemicu peningkatan kualitas lembaga ataupun sekolah merupakan sistem penjaminan mutu eksternal oleh pemerintah. Sebagai pemangku kebijakan yang menetapkan standar serta peraturan, Pemerintah perlu mengevaluasi pelaksanaannya pada lembaga atau sekolah penyelenggara satuan pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20/2003 antara lain mengatur mutu pendidikan nasional melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP ini ditetapkan sebagai suatu patokan untuk penjaminan mutu pendidikan baik internal dan eksternal. Delapan SNP ini meliputi 1). Standar Isi, 2). Standar Kompetensi Lulusan, 3). Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 4). Standar Proses, 5). Standar Pengelolaan, 6). Standar Sarana Prasarana, 7). Standar Pembiayaan, dan 8). Standar Penilaian. Bagi satuan/program pendidikan yang telah memenuhi SPM dan SNP selanjutnya melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan (*continous quality improvement*) yang berbasis keunggulan lokal dan/atau mengadopsi dan/atau mengadaptasi standar internasional tertentu.

Dalam konteks akreditasi madrasah, dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik negeri maupun swasta, dengan memberikan dan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan pemerintah atau lembaga akreditasi, dan hasil dari penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.

Pemenuhan standar acuan mutu berupa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan standar acuan mutu pendidikan pada dasarnya menjadi tanggungjawab satuan/program pendidikan itu sendiri. Untuk satuan/program pendidikan yang belum memiliki kemampuan untuk

melakukan pemenuhan standar secara mandiri, pemenuhan standarnya menjadi tanggung jawab penyelenggara satuan/program pendidikan. Pada saat satuan/program pendidikan telah memenuhi SNP, maka diharapkan tetap melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Mutu pendidikan Indonesia yang secara umum masih jauh dari yang diharapkan, tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada guru sebagai pendidik. Banyak hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu yang paling urgen untuk dibenahi dalam suatu sistem pendidikan adalah manajemen. Keunggulan hasil pendidikan atau SDM yang bermutu tidak akan diperoleh secara instant. Keunggulan ini harus melalui sebuah proses pendidikan yang dikelola dengan baik. Proses pendidikan formal dengan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai intinya, maka guru merupakan ujung tombaknya. Kinerja guru akan positif bila didukung oleh lingkungan dan sistem manajemen yang kondusif. Dalam hal ini, Kepala madrasah sebagai manajer sekolah perlu melakukan pembinaan dan mensinergikan semua komponen pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Penetapan standar penjaminan mutu kesiswaan, model pembinaan kesiswaan ditata secara formal dan didesain secara Lembaga sehingga segala bentuk kebijakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pengevaluasi selalu dirumuskan secara kelembagaan dan resmi di bawah pertanggung-jawaban Kepala Madrasah. Kemudian ada tugas dari waka kurikulum sendiri, antara lain: Segala kegiatan organisasi siswa berlandung dibawah waka kesiswaan dan Kepala Madrasah, Lomba-lomba dan acara yang diselenggarakan siswa, dan di madrasah tersebut juga memiliki siswa berjumlah 700 siswa/i yang diantaranya; Kelas 7, 7 rombel : 227 Siswa, Kelas 8, 8 rombel : 223 Siswa dan Kelas 9, 9 rombel : 250 Siswa.

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok diantaranya pada bulan Mei 2022; Juara 1 lompat tinggi putri, tolak pluru putra juara 2, Lari putra juara 2 tingkat kabupaten; 115 Medali dalam Pekan Sains Nasional (PESANAS)2022; 80 medali dalam ajang Indonesia Youth Olympic (IYO) 2022 . Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok juga terdapat program unggulan yang menjadi daya tarik tersendiri, yaitu: Shalat duha, rebana, olahraga, marcing band, pencak silat, pramuka, dan kitab kuning.

Guru MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok menggunakan media pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajarandan disesuaikan dengan materi pelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan apa yang ada di kelas, tetapi guru menggunakan berbagai sumber pembelajaran di luar kelas. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam pembelajaran, menggunakan media dan strategi yang sesuai dengan materi, memiliki hubungan yang sangat akrab dengan siswa.

Sejalan dengan itu, Sallis (2007) mengatakan bahwa institusi pendidikan harus memberikan pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda dan kombinasi beberapa gaya belajar sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal. Prabowo (2008) menyatakan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran akan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pihak internal sekolah selalu berusaha untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas sehingga pihak eksternal seperti orang tua percaya terhadap jaminan kualitas pelayanan terhadap siswa, baik pelayanan pembelajaran dengan guru-guru yang berkualitas, pelayanan sarana prasarana yang lengkap, serta pelayanan dan pembimbingan yang baik kepada siswa sehingga prestasi siswa dapat dimaksimalkan. Sebagaimana diakui para alumni MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok bahwa guru memberdayakan kemampuannya sehingga dapat memiliki keunggulan baik intelektual, emosional maupun spritual. Komariah dan Triatna (2005) menyatakan bahwa pelayanan pembelajaran yang efektif mengupayakan siswa dapat belajar dan membuka jalan pemahaman dan menjadi orang yang dipercaya dalam membangun komunikasi empati dengan siswa sehingga integritas siswa yang terbangun bukan hanya intelektualnya saja, tetapi juga dimensi sosial dan spritualnya.

Ketercapaian *multiple intelegency*, bisa terwujud karena yang dilakukan dalam sistem pendidikan di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok adalah orang-orang pilihan yang direkrut dengan memakai sistem penerimaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Secara alamiah mereka mempunyai talenta dan karunia dari Allah yang berlimpah berupa potensi brain rata-rata ke atas, dan mereka berada dalam sebuah sistem pendidikan yang sekaligus memadukan tiga kecerdasan; intelegensi, emosi, dan spiritual.

Masaong (2009) yang menyatakan pengembangan ketenagaan dilandasi beberapa pertimbangan dalam mewujudkan kinerja sekolah yaitu (1) pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut sekolah menyesuaikan perkembangan tersebut, (2) persaingan sekolah dalam memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggannya untuk memperkuat legitimasinya terhadap stakeholders-nya. Pemberian reward bagi guru-guru yang memiliki kinerja baik harus menjadi perhatian Kepala madrasah, demikian pula guru-guruyang kinerjanya rendah harus mendapat hukuman dan pembinaan secara intensif oleh Kepala madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ulfatin (2007) program inisiatif sekolah paling strategis, antara lain: (1) pelatihan guru dan tenaga kependidikan secara in house dan out house sesuai bidang yang dibutuhkan sekolah, dan (2)

menciptakan iklim kerja yang kondusif dengan menerapkan sistem reward dan punishment yang tepat dan adil.

Perubahan kultur yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan mutu pendidikan menurut Sallis (2007) dibutuhkan dua hal penting. Pertama, staf membutuhkan lingkungan yang cocok untuk bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana. Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan, dan prestasi yang mereka raih. Motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik adalah hasil dari sebuah gaya kepemimpinan dan dari atmosfer lingkungan yang meningkatkan kepercayaan diri serta memberdayakan setiap individu di dalamnya. Pembinaan keagamaan di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok memang dilaksanakan secara terprogram dan terarah bekerjasama antara OSIS, pembina asramah, dan guru agama. Walaupun MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok bukan lembaga pasantren, namun berusaha membentuk lingkungan yang berjiwa dan bernafaskan nilai keislaman sehingga siswa dapat membiasakan diri mewujudkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan imtaq di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok telah dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan. Hal inilah yang menjadi pijakan MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok memposisikan pembinaan iman dan taqwa menjadi pondasi utama dari keilmuan siswa. Sebab sejauh apapun melangkah, segalanya harus dikembalikan kediktum agama yang harus menjadi pegangan hidup siswa. Dengan demikian ungkapan yang mengatakan perlunya generasi muda yang “berhati Mekkah dan berotak Jerman” bisa direalisasikan. Oleh karena itu para siswa harus menyadari akan arti penting dan sedemikian urgensinya religiusitas dalam kehidupan ini.

Agustian (2006) menyatakan kecerdasan spritual sangat penting di era sekarang karena kecerdasan spritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam, memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah serta pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), memiliki pola pemikiran tauhid(integralistik) dan berprinsip “hanya karena Tuhan Yang Maha Esa”. Pendapat Agustian dipertegas oleh Saida (2008) pentingnya kecerdasan spiritual yang perlu dikembangkan melalui pendidikan atau sekolah. Tujuan lembaga pendidikan tidak hanya menjadikan kecerdasan otak dan emosi para siswa, akan tetapi tugas lain yang juga lebih penting adalah kecerdasan spritual.

Pembinaan bahasa yang dilakukan madrasah baik, karena ditunjang oleh metode pembinaan bahasa yang variatif sehingga lebih memudahkan siswa bercakap-cakap, menyampaikan pengumuman baik dengan menggunakan bahasa Inggris maupun

bahasa Arab. Disamping itu pula latar belakang siswa sebagian besar berasal dari pasantren yang memang telah terbiasa berbahasa asing dalam lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (1999) bahwa pembinaan bahasa peserta didik dilakukan pada dua sisi yaitu lingkungan berbahasa formal dan informal. Kedua lingkungan berbahasa ini berpengaruh pada pemerolehan dan pembelajaran bahasa peserta didik. Lingkungan berbahasa formal dan informal dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi sesera alami.

Keberhasilan yang diraih MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok selama ini membuktikan pengelolaan dan sistem yang benar, dijalankan oleh MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok beserta pelaksana di dalamnya dan para pendukungnya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan bernuansa islami sesuai dengan ide dasar pendirian MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok mewujudkan pendidikan madrasah yang unggul dibidang imtaq dan iptek.

Keberhasilan tersebut sangatlah berguna bagi dunia pendidikan dimana pada kenyataannya tingkat pendidikan kita masih rendah dan terus ditingkatkan sebagai landasan untuk menjalin kerjasama yang efektif antar lembaga pendidikan. Manajemen kualitas yan baik adalah mengintegrasikan perhatian pada kualitas produk, focus pada konsumen, dan orientasi pada karyawan dengan menyediakan pendekatan integral dengan isu-isu organisasi. (Damayanti, 2005:34).

Dari keberhasilan yang sudah diraih MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok ini memiliki akreditasi A, yang artinya sangat bagus. Untuk mendapatkan akreditasi tersebut MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok telah melewati berbagai penilaian yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Adapun komponen penilaian akreditasi sekolah antara lain: 1) Standar Isi, [Permendiknas No. 22/2006] 2) Standar Proses, [Permendiknas No. 41/2007], 3) Standar Kompetensi Lulusan, [Permendiknas No. 23/2006], 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, [Permendiknas No. 13/2007 tentang Kepala madrasah, Permendiknas No. 16/2007 tentang Guru, Permendiknas No. 24/2008 tentang Tenaga Administrasi], 5) Standar Sarana dan Prasarana [Permendiknas 24/2007], 6) Standar Pengelolaan, [Permendiknas 19/2007], 7) Standar Pembiayaan, [Peraturan Pemerintah. 48/2008], 8) Standar Penilaian Pendidikan. [Permendiknas 20/2007].

Ada beberapa tahapan yang dilalui MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dalam akreditasi antara lain sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Jumlah dan Alokasi Sekolah/Madrasah Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) menyusun perencanaan jumlah dan alokasi Sekolah/Madrasah yang akan diakreditasi dengan

koordinasi Disdik Provinsi dan Kanwil Depag untuk tiap provinsi pada setiap tahunnya dan jabaran alokasi untuk setiap kabupaten/kota.

2. Pengumuman Secara Terbuka kepada Sekolah/Madrasah Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) mengumumkan secara terbuka kepada Sekolah/Madrasah pada provinsinya masing-masing untuk menyampaikan usul akreditasi melalui Disdik Kabupaten/Kota, Kandepag, UPA, dan media lainnya.
3. Pengusulan Daftar Sekolah/Madrasah Disdik Provinsi dan Kabupaten/Kota, Kanwil Depag, dan Kandepag mengusulkan daftar nama dan alamat Sekolah/Madrasah yang akan diakreditasi mengacu pada alokasi yang telah ditetapkan.
4. Pengiriman Perangkat Akreditasi ke Sekolah/Madrasah Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah BAP-S/M mengirimkan Perangkat Akreditasi ke Sekolah/Madrasah yang akan diakreditasi, terdiri dari: a) Instrumen Akreditasi. b) Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi. c) Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung, serta d) Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi.
5. Pengisian Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung Sebelum mengajukan permohonan akreditasi, Sekolah/Madrasah harus melakukan evaluasi diri terlebih dahulu. Evaluasi diri ini dilakukan melalui pengisian Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung yang telah dikirimkan oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah BAPS/M.
6. Pengiriman Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung Sekolah/Madrasah mengirimkan Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung dan mengajukan permohonan untuk diakreditasi kepada Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah BAP-S/M melalui Unit Pelaksana Akreditasi- Sekolah/Madrasah UPA-S/M Kab/Kota, atau langsung ke BAP-S/M bagi Kab/Kota yang tidak memiliki Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah/Madrasah (UPA-S/M), dengan tembusan ke Dinas Pendidikan Kab/Kota dan Kandepag. Pengajuan akreditasi oleh Sekolah/Madrasah harus dilengkapi dengan surat pernyataan Kepala madrasah/Madrasah tentang Keabsahan Data dalam Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung.
7. Penentuan Kelayakan Visitasi Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah BAP- S/M menentukan kelayakan visitasi berdasarkan hasil evaluasi diri. Apabila pemeriksaan hasil evaluasi diri dinyatakan layak untuk divisitasi, maka BAP-S/M menugaskan asesor untuk melaksanakan visitasi ke

Sekolah/Madrasah. Namun apabila hasil pemeriksaan tersebut dinyatakan tidak layak, maka BAP-S/M membuat surat kepada Sekolah/Madrasah yang berisi tentang penjelasan agar Sekolah/Madrasah yang bersangkutan melakukan perbaikan.

8. Penugasan Tim Asesor BAP-S/M menetapkan dan menugaskan tim asesor untuk melaksanakan visitasi ke Sekolah/Madrasah.
9. Pelaksanaan Visitasi Asesor melaksanakan visitasi dengan jalan melakukan klarifikasi, verifikasi, dan validasi data evaluasi diri Sekolah/Madrasah sesuai dengan kondisi yang ada. Setelah itu tim asesor melaporkan hasil visitasi tersebut kepada Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah BAP-S/M.
10. Verifikasi Hasil Visitasi Asesor Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah BAP-S/M melakukan verifikasi terhadap hasil visitasi asesor terutama untuk butir-butir esensial.
11. Penetapan Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah BAP-S/M menetapkan hasil akreditasi Sekolah/Madrasah melalui rapat pleno. Rapat pleno penetapan hasil akhir akreditasi harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya lebih dari 50% jumlah anggota BAP-S/M. Keputusan penetapan hasil akreditasi ditetapkan melalui musyawarah untuk mufakat. Hasil rapat pleno BAPS/M tentang penetapan hasil akreditasi dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan BAP-S/M.
12. Penerbitan Sertifikat Berdasarkan hasil akreditasi yang ditetapkan melalui rapat pleno, BAPS/M sesuai dengan kewenangannya akan menerbitkan sertifikat akreditasi S/M sesuai dengan format dan blanko yang dikeluarkan oleh BAN-S/M.
13. Pelaporan Hasil Akreditasi Hasil akreditasi Sekolah/Madrasah tersebut akan dilaporkan ke berbagai pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, sebagai berikut: BAN-S/M melaporkan kegiatan akreditasi Sekolah/Madrasah kepada Mendiknas; BAP-S/M melaporkan kegiatan akreditasi Sekolah/Madrasah kepada Gubernur dengan tembusan kepada BAN-S/M, Dinas Pendidikan Provinsi, Kanwil Depag, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Kandepag, dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP); Laporan hasil akreditasi Sekolah/Madrasah juga dapat diakses oleh berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dengan peningkatan mutu pendidikan; Seluruh hasil akreditasi secara nasional diumumkan melalui website BAN- S/M dengan alamat situs di www.ban-sm.or.id Depdiknas, Depag, Dinas Pendidikan Provinsi, Kanwil Depag, Dinas

Pendidikan Kab/Kota, Kandepag, dan penyelenggara melakukan pembinaan terhadap Sekolah/Madrasah berdasarkan hasil akreditasi sesuai dengan kewenangannya.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok memiliki penjaminan mutu yang sangat baik terutama pada ketenagaan guru, dilakukan langkah-langkah strategis antara lain: (a) menetapkan standarrekutmen guru yakni lulus tes akademik, psikologi, dan microteaching, (b) peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui studi lanjut, diklat, workshop, magang pada international school, dan secara rutin melakukan kegiatan MGMP, dan (c) menetapkan standar kinerja meliputi standar pembelajaran, disiplin, tanggung jawab, demokratis, dan komitmen pada prestasi.MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok juga mrmiliki penilaian sekolah yang sangat baik yaitu akreditasi A.

Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dilakukan oleh sebuah tim kerja yang terdiri dari tujuh lini yang terdiri dari bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang hubungan masyarakat, perpustakaan, tata usaha dan bimbingan konseling. Tim manajemen mutu madrasah bertugas sebagai koordinator, pembimbing dan pengawas pelaksanaan sistem manajemen mutu secara keseluruhan. Sedangkan masing-masing lini kerja bertugas sebagai pelaksana sistem manajemen mutu itu sendiri. Pelaksanaan sistem manajemen mutu mengarah pada pencapaian sasaran mutu yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh masing-masing lini kerja. Sasaran mutu merupakan target yang ingin dicapai oleh masing-masing lini kerja pada periode tertentu dan dirumuskan dengan berorientasi kepada peningkatan kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, G. A. 2006. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power Sebuah InnerJourney Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gema Media, 2004)
- Arifin, I. 2007. *Strategi Kepala madrasah Capai Prestasi Juara UKS Nasional. Kasus TK Anak Saleh Malang*. Malang: Aditya Media.
- Damayanti, R.W., “Analisis Faktor-Faktor pendukung Implementasi Six Sigma”, Tesis, (Bandung, ITB, 2005)

- Huda, N. 1999. *Language Learning and Teaching: Issues and Trends*. Malang: IKIP Malang.
- Irianto D., *Total Quality Management Aspect of Implementation and Performance*, Doctoral Thesis, Lulea University of Technology, 2004.
- Komariah, A. & Triatna, C. 2005. *Visionary Leadership. Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Masaong, K. 2010. *Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah dan Iklim Sekolah Dengan Kinerja Sekolah Pada Pendidikan Menengah di Kota Gorontalo*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok. 2006. *Standar Acuan Minimal Penyelenggaraan Sistem MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok*.
- Sallis, E. 2007. *Total Quality Management InEducation*. Manajemen Mutu Pendidikan. Jogjakarta: Ircisod.